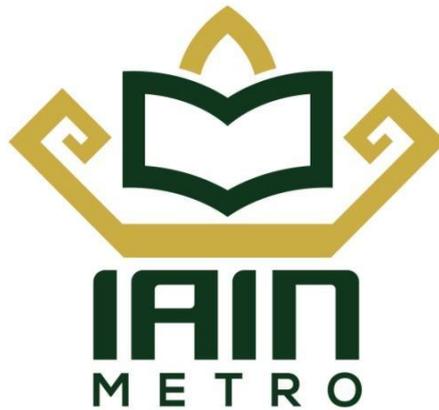


**SKRIPSI**

**PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN  
OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN  
DI DESA BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**MU'AMMAR KHADAFI  
NPM. 1802030020**



**Program Studi : Ahwal Syakhshiyah  
Fakultas : Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 2024 M / 1446 H**

**PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN  
OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN  
DI DESA BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Tugas Akhir dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

MU'AMMAR KHADAFI  
NPM. 1802030020

Pembimbing : Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I

Program Studi : Ahwal Syakhsiyah  
Fakultas : Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 2024 M / 1446 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id) e-mail: [syariah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.ain@metrouniv.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Persetujuan Dimunafqsyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka hasil penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : MU'AMMAR KHADAFI  
NPM : 1802030020  
Fakultas : Syariah  
Prodi : Ahwal Syakhshiyah  
Judul Skripsi : PERSEPSI SANTRI WATI DALAM  
PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH  
KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK  
PESANTREN DARUN NASYI'IN DI DESA  
BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunafqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 18 Juni 2024  
Pembimbing

**Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I**  
**NIP. 198808102023211030**

## PERSETUJUAN

Skripsi di bawah ini :

Judul : PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN  
YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN  
PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN DI  
DESA BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : MU'AMMAR KHADAFI  
NPM : 1802030020  
Fakultas : Syariah  
Prodi : Ahwal Syakhsiyah

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 18 Juni 2024  
Pembimbing



Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I  
NIP. 198808102023211030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; email:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0835/ln.28.2/D/PP.00.5/01/2024.....

Skripsi dengan Judul : PEREPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DI LAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASY'IN DI DESA BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, Disusun Oleh : MU'AMMAR KHADAFI, NPM. 1802030020, Jurusan : Ahwal Syakhshiyah yang telah di ujikan dalam Sidang Munaqohyah Fakultas Syariah Agama Isam Negri (IAIN) pada hari/ tanggal : senin /24 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua / Moderator : Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I (.....)  
Penguji I : Siti Mustagfiroh, M.Phil (.....)  
Penguji II : Choirul Salim, M.H (.....)  
Sekertaris : Nyimas Lidya Putri Pertiwi, S.H., M.Sy. (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah



**Dr. Dri Santoso, M.H**  
NIP.196703161995031001

## ABSTRAK

### PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN BUMI JAWA

Oleh:

MU'AMMAR KHADAFI  
NPM. 1802030020

Ada sebuah permasalahan di Pondok Pesantren Darun Nasyii'in dimana seorang santriwati dijodohkan dengan seseorang yang belum dikenal olehnya. Perjodohan tersebut dilakukan kepada santriwati yang memang sudah cukup usia, namun belum memiliki calon suami atau pasangan. Ada berbagai pandangan yang dimiliki oleh santriwati mengenai perjodohan tersebut. Ada yang setuju dan menerima namun ada juga yang memiliki pandangan kurang setuju dengan perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi santri wati dalam perjodohan yang dilakukan oleh kiai di lingkungan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kiai, santri alumni yang sudah di jodohkan dan antri yang sedang di jodohkan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi santriwati terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri memiliki persepsi yang baik dan cenderung setuju dan tidak memperlakukan perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Karena mereka menganggap bahwa seorang santri harus memiliki sikap *sendiko dawuh* (ta'dzim) kepada kiai dalam hal kebaikan, termasuk perjodohan. Karena mereka yakin bahwa jodoh yang dipilih oleh kiai bukan sembarang orang, melainkan sudah diseleksi atau dipertimbangkan kelayakannya oleh kiai. Selain itu para santriwati menganggap bahwa jodoh dari kiai adalah suatu keberkahan dan akan membawa kebaikan dalam keluarga mereka.

Namun disatu sisi, ada santriwati yang beranggapan bahwa selayaknya seseorang memiliki kebebasan dalam mencari jodoh sesuai dengan kehendak dan kriterianya. Dan tidak langsung menerima tawaran perjodohan yang dilakukan oleh kiai, melainkan akan melakukan ta'aruf dulu untuk mengenal lebih jauh calon pasangan tersebut.

**Kata Kunci** : Persepsi Santriwati, Perjodohan, Kiai, Pondok Pesantren

## ABSTRACT

### **SANTRIWATI'S PERCEPTIONS IN MATTERS CARRIED OUT BY KIAI IN THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL ENVIRONMENT DARUN NASYI'IN BUMI JAWA**

By:

MU'AMMAR KHADAFI  
NPM. 1802030020

*There was a problem at the Darun Nasyi'in Islamic Boarding School where a female student was matched with someone she did not know. The matchmaking is carried out on female students who are old enough, but do not yet have a potential husband or partner. There are various views held by female students regarding matchmaking. There are those who agree and accept it, but there are also those who disagree with the matchmaking carried out by the kiai. Based on these problems, this research aims to explain the perceptions of wati students in matchmaking carried out by kiai in the Darun Nasyi'in Islamic Boarding School in Bumi Jawa.*

*This research methodology uses a type of field research with descriptive research characteristics. The primary data source in this research is Kiai, alumni students who have been matched and are queuing to be matched at the Darun Nasyi'in Bumi Jawa Islamic Boarding School. Data collection techniques in this research used interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique for this research uses inductive thinking.*

*Based on the results of the discussion in this research relating to female students' perceptions of matchmaking carried out by kiai at the Darun Nasyi'in Islamic Boarding School, it can be concluded that the majority of female students have good perceptions and tend to agree and have no problem with matchmaking carried out by kiai. Because they think that a santri must have an attitude of serendipity (ta'dzim) towards kiai in matters of goodness, including matchmaking. Because they believe that the mate chosen by the kiai is not just anyone, but has been selected or considered for suitability by the kiai. Apart from that, the female students consider that a mate from a kiai is a blessing and will bring goodness to their family.*

*However, on the one hand, there are female students who think that a person should have the freedom to find a soul mate according to their wishes and criteria. And do not immediately accept the offer of matchmaking made by the kiai, but will do ta'aruf first to get to know the prospective partner better.*

**Keywords:** Perception of Santriwati, Arranged Marriage, Kiai, Islamic Boarding School

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MU'AMMAR KHADAFI

NPM : 1802030020

Prodi : Ahwal Syakhsiyah (AS)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagianbagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2024  
Yang menyatakan



**MU'AMMAR KHADAFI**  
NPM. 1802030020

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

*(Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.)* (Qs. Al-Hujurat: 13)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, keberhasilan ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Khamdah dan Ibu Soimah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dalam hidup dan do'a yang tiada henti dipanjatkan demi keberhasilan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, Abah Fatkhulah Hambari dan Ibu Nyai Miftahur Rofiqoh.
4. Rekan-rekan seperjuangan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.
5. Program Studi Ahwal Syakhsiyah.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Jurusan Ahwal Syakhsiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.H.

Penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah berjuang dan mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj.Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku rektor IAIN Metro.
3. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku dekan Fakultas Syari'ah IAIN Metro.
4. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy selaku kepala program studi Akhwal Syakhsiyah,
5. Bapak Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Abah Fatkhulah Hambari dan Ibu Nyai Miftahur Rofiqoh sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darun Nayi'in Bumi Jawa.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Bumi Jawa, 18 Juni 2024



**MU'AMMAR KHADAFI**  
**NPM. 1802030020**

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....               | <b>i</b>                            |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                | <b>ii</b>                           |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                   | <b>iii</b>                          |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....                  | <b>iv</b>                           |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>vi</b>                           |
| <b>ABSTRACT</b> .....                     | <b>vii</b>                          |
| <b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>MOTTO</b> .....                        | <b>ix</b>                           |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                  | <b>x</b>                            |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....               | <b>xi</b>                           |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>xii</b>                          |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                 | <b>xiv</b>                          |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                | <b>xv</b>                           |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....              | <b>xvi</b>                          |
| <br>                                      |                                     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....            | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang Masalah .....           | 1                                   |
| B. Pertanyaan Penelitian .....            | 4                                   |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....    | 4                                   |
| 1. Tujuan Penelitian.....                 | 4                                   |
| 2. Manfaat Penelitian.....                | 5                                   |
| D. Penelitian Relevan.....                | 5                                   |
| <br>                                      |                                     |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....        | <b>8</b>                            |
| A. Persepsi.....                          | 8                                   |
| 1. Pengertian Persepsi .....              | 8                                   |
| 2. Tahapan Dalam Persepsi .....           | 9                                   |
| 3. Faktor- Faktor Pengaruh Persepsi ..... | 10                                  |
| B. Perjudohan.....                        | 12                                  |
| 1. Pengertian Perjudohan.....             | 12                                  |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Prinsip Perjudohan .....                                       | 14        |
| 3. Konsep Perjudohan Dalam Pandangan Hukum Islam .....            | 15        |
| 4. Dasar Hukum Perjudohan .....                                   | 17        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                            | <b>19</b> |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian.....                                | 19        |
| 1. Jenis Penelitian.....  | 19        |
| 2. Sifat Penelitian .....   | 20        |
| B. Sumber Data .....  | 20        |
| 1. Sumber Data Primer .....                                       | 20        |
| 2. Sumber Data Sekunder.....                                      | 21        |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                                  | 21        |
| 1. Interview (Wawancara).....                                     | 21        |
| 2. Dokumentasi.....   | 23        |
| D. Teknik Analisis Data .....                                     | 23        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                | <b>25</b> |
| A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian .....                         | 25        |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Darun Nasyi'in .....                  | 25        |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.....             | 26        |
| 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in .....    | 277       |
| 4. Data Jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darun Nasyi'in .. | 288       |
| 5. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.....        | 29        |
| B. Deskripsi Data Penelitian .....                                | 30        |
| C. Analisis Santri Wati dan Kiai Terhadap Perjudohan.....         | 46        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>52</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 52        |
| B. Saran.....   | 53        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                       | <b>55</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4. 1 Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in..... | 29  |
| Tabel 4. 2 Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in .....   | 300 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kepengurusan PutriPondok Pesantren Darun<br>Nasyi'in ..... | 28 |
|--|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Outline

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD)

Lampiran 4 Surat Izin Research

Lampiran 5 Surat Tugas

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 7 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 8 Buku Konsultasi Bimbingan

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan menurut syara' adalah akad yang menimbulkan kebolehan bergaul antara laki-laki dan perempuan dalam tuntunan naluri kemanusiaan dalam kehidupan dan menjadikan untuk kedua pihak secara timbal balik hak-hak dan kewajiban-kewajiban.<sup>1</sup>

Perjodohan sebenarnya berawal dari kata 'jodoh' yang memiliki arti pasangan atau (barang apa yang cocok hingga menjadikan sepasang), lalu arti dari perjodohan sendiri ialah mempertunangkan, memperistrikan atau mempersuamikan.<sup>2</sup>

Dalam makna istilah, perjodohan ialah upaya untuk melakukan atau menyatukan kedua anak manusia dengan salah satu pihak dengan adanya unsur suatu pemaksaan. Dan menurut beberapa ahli ulama' mengatakan bahwa, perjodohan ialah suatu pernikahan atau perkawinan yang dilaksanakan bukan atas kemauan sendiri dan juga terdapat unsur desakan atau tekanaan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan.<sup>3</sup>

Dalam istilah fiqh suatu perjodohan itu lebih dikenal suatu kejadian social yang berdampak atas tidak adanya kerelaan atau adanya kesewenang-

---

<sup>1</sup> Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fikih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 39.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 429.

<sup>3</sup> Imam Wahyu Winaris, *Tuntunan Melamar dan Menikah Islam*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012),

wenangan dalam menentukan sebuah pilihan hidup, tentu saja ini banyak terjadi di kalangan masyarakat sekitar kita dan merupakan gejala sosial di tengah masyarakat. Adanya suatu akibat pasti tentu ada sebuah dari sebab timbulnya perjodohan, dalam hal ini bisa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu; adanya sebuah ikatan perjanjian antara kedua orang tua untuk saling menikahkan anaknya kelak ketika dewasa, ada juga faktor dari keluarga, ataupun dari pihak calon yang hendak dijodohkan tersebut memiliki status sosial yang tinggi di kalangan masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup>

Lalu dalam pernikahan menganjurkan sama atau seimbang antara calon suami dengan calon isteri sehingga masing-masing tidak merasa berat jika akan melangsungkan pernikahan.<sup>2</sup> Sebanding disini diartikan dengan sama kedudukannya, sebanding dalam tingkatan sosial dan sederajat dalam hal akhlak serta harta kekayaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan konsep *kafa'ah*, seorang calon mempelai berhak menentukan pasangan hidupnya dengan mempertimbangkan segi harta, keturunan, kecantikan, agama, maupun hal yang lainnya. *Kafa'ah* dalam pernikahan adalah persesuaian keadaan antara laki laki dan perempuan, yaitu sama kedudukannya. Suami sama atau seimbang kedudukannya dengan istrinya dalam kekayaan, keturunan, atau nasab, pekerjaan dan tidak adanya kecacatan.

---

<sup>1</sup> Imam Wahyu Winaris, *Tuntunan Melamar dan Menikah Islam*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 87.

<sup>2</sup> Ahmad Fauzi, dkk, "Rahasia Ilahiyah Keutamaan *Kafa'ah* (Setara) Antara Pasangan Pernikahan Menurut Pemahaman Ulama Fiqih Mazhab Syafi'iyah Dan Hanabilah", 3, No.1, (2022): 57.

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 3*, (Darul Fath: tp, 2013), 393.

Berdasarkan hasil pra-survey di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa dengan melakukan wawancara kepada santriwati ada sebuah fenomena perjodohan dikalangan para santriwati yang dilakukan oleh para kiai. Ada beberapa kejadian dimana seorang santriwati dijodohkan dengan seseorang yang belum dikenal olehnya. Perjodohan tersebut dilakukan kepada santriwati yang memang sudah cukup usia, namun belum memiliki calon suami atau pasangan. Sehingga santriwati tersebut akan dipanggil kiai ke ndalem dan dijodohkan dengan santri atau orang lain. Ada berbagai pandangan yang dimiliki oleh santriwati mengenai perjodohan tersebut. Ada yang setuju dan menerima namun ada juga yang memiliki pandangan kurang setuju dengan perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Menurut Nurul Fadila Jamil salah satu santriwati yang tidak setuju dengan adanya perjodohan, konsep perjodohan yang dilakukan seharusnya berdasarkan landasan suka sama suka dan sudah saling mengenal.<sup>4</sup> Adanya fenomena ini, tidak banyak juga santriwati yang masih ingin menetap di pondok akhirnya dia pulang karna menghindari atau tidak mau dirinya nanti di jodohkan seperti santri yang sudah sudah yang mana usianya sudah cukup untuk menikah lalu dia di jodohkan.

Sedangkan hasil prasurvey dengan mewawancarai Kiai di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa, beliau menjelaskan bahwa perjodohan di lingkungan pesantren bertujuan untuk memberikan calon suami yang terbaik untuk para santriwati. Selain disamping membantu para santriwati menemukan jodohnya. Karena memang ada beberapa kasus, dimana santriwati yang sudah

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Santriwati, Tentang Permasalahan Yang Terjadi Terkait persepsi santri wati Dalam Perjodohan di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa, 18 Januari 2023.

berumur (diatas 25 tahun) belum juga menikah karena belum menemukan jodohnya. Oleh karena itu kiai berinisiatif mencari jodoh santriwati tersebut. Tentunya dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dan tidak sembarangan. Dan juga tidak adanya unsur paksaan dalam perjodohan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta mengidentifikasi penyebab serta solusi pemecahan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian dengan menulis skripsi yang berjudul “Persepsi Santri Wati Dalam Perjodohan Yang Dilakuan Oleh Kiai Di Lingkungan Pondok Pesantren Darun Nasyi’in Di Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah : Bagaimana Persepsi Santri Wati Dalam Perjodohan Yang Dilakuan Oleh Kiai Di Lingkungan Pondok Pesantren Darun Nasyi’in Di Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Persepsi Santri Wati Dalam Perjodohan Yang Dilakuan Oleh Kiai Di Lingkungan Pondok Pesantren

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Tentang Permasalahan Yang Terjadi Terkait persepsi santri wati Dalam Perjodohan, dengan Abah Fatkhulah Hambari di PP. Darun Nasyi’in Bumi Jawa, 18 Januari 2023.

Darun Nasyi'in Di Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban  
Kabupaten Lampung Timur

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini, secara teoritis adalah sebagai bentuk penerapan terhadap ilmu pengetahuan, terutama terkait persepsi santri wati dalam perjodohan di lingkungan Pesantren.

### b. Secara praktis

Menjadi dasar dan petunjuk bagi santri dan masyarakat umum dalam memahami perjodohan di lingkungan Pesantren.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memaparkan secara sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*prior research*) mengenai permasalahan yang akan dibahas.<sup>6</sup>

Dalam melaksanakan penelitian, supaya tidak terjadi duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya," terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti harus mencari tahu apakah penelitian yang akan dilaksanakan pernah dilaksanakan peneliti lain atau belum. Penelitian terdahulu yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Dedi Muhadi, yang berjudul Tradisi Perjodohan dalam Komunitas Pesantren (Studi pada keluarga Kiai Pondok Buntet Pesantren). Rumusan penelitian ini ihwal bagaimana peran kiai pada memilih perjodohan famili

---

<sup>6</sup> Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 60.

pondok, bagaimana tradisi perjodohan dalam komunitas pesantren pada famili kiai dan bagaimana hukumnya perjodohan dalam pandangan hukum positif pada Indonesia serta aturan Islam. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara sosiologis. Kebiasaan menjodohkan anak-anaknya di kalangan famili kiai Pondok Buntet Pesantren sudah menjadi tradisi yang turun temurun sampai detik ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Muhadi dengan peneliti ialah subjek penelitian Dedi Muhadi terfokus kepada perjodohan di lingkungan santri yang dalam hal ini mereka dijodohkan oleh kainya, obyek peneliti adalah santri itu tersendiri yang akan dimintai pandangan terkait perjodohan oleh kiai. Persamaan penelitian Dedi Muhadi dengan peneliti sama-sama meneliti fenomena perjodohan terdapat di Pondok Pesantren.

2. Skripsi Musrizal Muiz, yang berjudul Pandangan Santri Tentang Peran Kiai dalam menentukan Jodoh (Studi di pondok Pesantren Kota Malang). Kiai selaku pengasuh pondok Pesantren dianggap sebagai orang tua oleh santri yang harus di ikuti. Dari pribadi kiai santri menganggap kiai memiliki kedekatan spritual dengan Allah sehingga diyakini pilihan kiai terbaik, lebih lagi adanya kedekatan batiniyah akibat hubungan sosial yang terbangun antara kiai dengan santri. Kedekatan berimplikasi kepada kepasrahan santri ketika kiai menyuruh menjodohkan dengan wanita yang dikenal maupun belum dikenal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Musrizal Muiz dengan peneliti adalah Murizal Muiz meneliti tentang motivasi yang dilakukan kiai sehingga ikut andil dalam perjodohan santri dan apa motivasi santri itu sendiri hingga mau dijodohkan, peneliti lebih lanjut meneliti tentang tanggapan santri tentang pandangan mereka terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Persamaan penelitian Musrizal Muis dengan peneliti adalah sama-sama memiliki topik perjodohan santri di komunitas Pondok Pesantren.

3. Ahmaditus Farida, Dengan skripsinya yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Penjodohan Anak di Keluarga Kyai di Pondok Pesantren Al Miftah Desa Kauman Kecamatan Naggulan Kabupaten Kulon Progo Dalam skripsi ini, Ahamaditus Farida mengulas tentang tinjauan hukum Islam terhadap penjodohan anak di keluarga Kyai di pondok pesantren Al Miftah saja, dan lebih menitik beratkan tentang hak anak dalam menentukan pasangan hidup.

Sedangkan dalam skripsi saya lebih menjelaskan tentang tanggapan atau persepsi santri wati tentang pandangan mereka terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Darun Nasyi'in. Persamaan Ahmaditus Farida penelitian dengan peneliti adalah sama-sama memiliki topik perjodohan di komunitas Pondok Pesantren.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Pengertian persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang artinya; persepsi, penglihatan, tanggapan yang memiliki arti proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera.<sup>1</sup>

Prasetijo mengatakan persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Menurut Mulyana persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Marco E. N. Sumarandak, ”Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado”, *Jurnal Spasial*, 8. No. 2 (2021): 257.

<sup>2</sup> Hadi Suprpto Arifin, et.,all, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”, *Jurnal Penelitian dan Publikasi Opini Publik*, 21, No. 1 (2017): 90.

Kata perception dalam Webster memiliki arti sebagai kemampuan memahami jiwa dari obyekobyek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan dan juga sebagai pengetahuan yang dalam atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Persepsi juga didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra, dan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Studi persepsi bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap dunia. Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

## **2. Tahapan Dalam Persepsi**

Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.

---

<sup>1</sup> Marco E. N. Sumarandak, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado", 257.

- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.<sup>2</sup>

### **3. Faktor- Faktor Pengaruh Persepsi**

Rakhmat menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Faktor perhatian,

Yaitu sebagai proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi jika mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengenyampingkan masukanmasukan alat indera yang lain. Faktor eksternal penarik perhatian antara yaitu, gerakang, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

---

<sup>2</sup> Hadi Suprpto Arifin, et.,all, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”, 91.

b. Faktor personal

Yaitu berasal dari kebutuhan pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk apa yang diebut sebagai faktor -faktor personal dan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu.

c. Faktor Situasional

Yaitu berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Kohler, et al, dalam Bell merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori gestalt. Menurut teori gestalt, bila manusia memersepsi sesuatu, manusia mempersepsikan sebagai suatu keseluruhan.<sup>3</sup>

Restiyanti Prasetijo mengungkapkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokan dalam dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor internal, meliputi :
  - 1) Pengalaman
  - 2) Kebutuhan
  - 3) Penilaian
  - 4) Ekspektasi / pengharapan,

---

<sup>3</sup> Marco E. N. Sumarandak,. 257.

b. Faktor eksternal, meliputi :

- 1) Tampakkan luar
- 2) Sifat – sifat stimulus
- 3) Situasi lingkungan.<sup>4</sup>

Menurut Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.<sup>5</sup>

## **B. Perjodohan**

### **1. Pengertian Perjodohan**

Pengertian asal mula ‘perjodohan’ sebenarnya berawal dari kata ‘jodoh’ yang memiliki arti pasangan atau (barang apa yang cocok hingga menjadikan sepasang), lalu arti dari perjodohan sendiri ialah mempertunangkan, memperistrikan atau mempersuamikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hadi Suprpto Arifin, et.,all, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”., 92.

<sup>5</sup> Hadi Suprpto Arifin, et.,all, 92.

<sup>6</sup> Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 429.

Dalam makna istilah, perjodohan ialah upaya untuk melakukan atau menyatukan kedua anak manusia dengan salah satu pihak dengan adanya unsur suatu pemaksaan. Dan menurut beberapa ahli ulama' mengatakan bahwa, perjodohan ialah suatu pernikahan atau perkawinan yang dilaksanakan bukan atas kemauan sendiri dan juga terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan.<sup>7</sup>

Maka sebenarnya perjodohan memiliki banyak makna dan pengertian yang luas di kalangan masyarakat saat ini, akan tetapi masih banyak yang salah mengartikan atau salah dalam penafsiran terkait perjodohan itu. Dalam Islam pun diperintahkan para wali agar untuk meminta pendapat anak mereka yang hendak dijodohkan, dengan ketentuan seperti ini sesungguhnya syariat Islam telah memelihara keharmonisan komunikasi dalam keluarga.<sup>8</sup>

Dalam istilah fiqh suatu perjodohan itu lebih dikenal suatu kejadian social yang berdampak atas tidak adanya kerelaan atau adanya kesewenang-wenangan dalam menentukan sebuah pilihan hidup, tentu saja ini banyak terjadi di kalangan masyarakat sekitar kita dan merupakan gejala sosial di tengah masyarakat. Adanya suatu akibat pasti tentu ada sebuah dari sebab timbulnya perjodohan, dalam hal ini bisa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu; adanya sebuah ikatan

---

<sup>7</sup> Imam Wahyu Winaris, *Tuntunan Melamar dan Menikah Islam*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012),

<sup>8</sup> Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 54 dalam Jurnal Prayogo Kuncoro Insumar, "Perjodohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim No. 1523/Pdt.G/2015/Pa.Sby. Perspektif Maqasid Syariah)", 3.

perjanjian antara kedua orang tua untuk saling menikahkan anaknya kelak ketika dewasa, ada juga faktor dari keluarga, ataupun dari pihak calon yang hendak dijodohkan tersebut memiliki status sosial yang tinggi di kalangan masyarakat sekitarnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perjodohan adalah suatu pernikahan atau perkawinan yang dilaksanakan bukan atas kemauan sendiri dan juga terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan.

## **2. Prinsip Perjodohan**

Adapun prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, Berdasarkan Basri Rusdaya, dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Munakahat 4 Madzhab dan Kebijakan Pemerintah*, antara lain:

- a. Memenuhi dan melaksanakan perintah agama. Perkawinan adalah sunnah Nabi, berarti melaksanakan perkawinan itu pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari ajaran agama.
- b. Kerelaan dan persetujuan.
- c. Perkawinan untuk selamanya.
- d. Tujuan perkawinan antara lain untuk dapat keturunan dan untuk ketenangan, ketentraman dan cinta serta kasih sayang. Kesemuanya ini dapat dicapai hanya dengan prinsip bahwa perkawinan adalah untuk selamanya, bukan hanya dalam waktu tertentu saja.

---

<sup>9</sup> Imam Wahyu Winaris, *Tuntunan Melamar dan Menikah Islam*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 87.

e. Suami sebagai penanggung jawab umum dalam rumah tangga.<sup>10</sup>

### 3. Konsep Perjudohan Dalam Pandangan Hukum Islam

Mayoritas ulama sepakat bahwa perjudohan secara paksa tidak dibenarkan dalam Islam, seperti yang di jelaskan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidakboleh menikahkan seorang janda sebelum dimusyawarahkan dengannya dan tidak boleh menikahkan anak gadis (perawan) sebelum meminta izin darinya. Mereka bertanya, Wahai Rasulullah, bagaimana mengetahui izinnya? Beliau menjawab dengan ia diam."

Memang ada beberapa ulama' yang menyebutkan dalam pendapatnya bahwa boleh serta tidaknya memaksa anak gadis untuk menikah serta mengikuti apa kata atau perintah orang tua mereka, ini menurut pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i al-kharaqi dan Al-Qadhi. Lalu ada juga beberapa ulama' mengatakan atau berpendapat bahwa seorang ayah tidak berhak untuk memaksakannya dalam suatu pernikahan anak gadisnya atau dalam hal ini penulis menyebutnya yaitu perjudohan, maka pendapat tersebut merupakan pendapat Imam Abu Hanifah, Abu Bakar Abdul Aziz bin ja'far.<sup>11</sup>

Menurut Imam Syafi'i, pengertian memaksa itu dikaitkan dengan kegadisan dan bukan dikaitkan dengan kecilnya gadis. Maka pendapat

<sup>10</sup> Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Madzhab dan Kebijakan Pemerintah...* 17.

<sup>11</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sketsa, 2013), 101 dalam Jurnal Prayogo Kuncoro Insumar, "Perjudohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim No. 1523/Pdt.G/2015/Pa.Sby. Perspektif Maqasid Syariah)", 2.

Imam Syafi'i berbeda dengan pendapat Imam Abu Hanifah, beliau menyatakan bahwa ayah dan kakek boleh memaksa kawin anak gadisnya. Apabila anak gadis tersebut tidak bermusuhan dengan ayah dan kakeknya dengan permusuhan yang jelas, jika ayah dan kakek saling bermusuhan dengan anak gadisnya maka ada dua pendapat tentang diperbolehkannya memaksa. Yaitu :

- a. Menurut Ibnu Kazzin dan Ibnu Mirzaban: tidak boleh memaksa sesuai dengan pendapat Imam Rafi'i dan Imam Nawawi.
- b. Menurut Al-Hanathi: ada kemungkinan boleh memaksa. Menurut Al-Mawardi dan Al-Rauyani menetapkan bahwa sang ayah tetap memiliki hak wali, keduanya menyatakan bahwa sang ayah mungkin akan bermusuhan dengan anak putrinya sendiri. Lalu sang ayah mengawinkan anak putrinya dengan lelaki yang tidak sebanding (tidak sekufu'), maka kekhawatiran ayahnya tertimpa aib lebih besar daripada permusuhan dengan putrinya.<sup>12</sup>

Perjodohan secara paksa merupakan suatu penyimpangan dan kekerasan terhadap anak, Salah satu bentuk kasus kekerasan terhadap anak adalah perjodohan paksa. Efek tindakan ini dapat lebih parah ketimbang kekerasan fisik. Walaupun terkadang perjodohan paksa berakhir dengan happy ending berupa kebahagiaan rumah tangga, namun tidak sedikit yang berimbas pada ketidak harmonisan atau perceraian. Itu semua akibat ikatan

---

<sup>12</sup> Imam Taqiyudin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Diterjemahkan oleh: Achmad Zaidun, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), 386, dalam Jurnal Prayogo Kuncoro Insumar, "Perjodohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim No. 1523/Pdt.G/2015/Pa.Sby. Perspektif Maqasid Syariah)", 4.

perkawinan yang tidak dilandasi cinta kasih, namun berangkat dari keterpaksaan semata.

#### 4. Dasar Hukum Perjodohan

Secara umum dalam al-Qur'an tidak disebutkan secara jelas tentang persoalan ijbar (kawin paksa) atau dapat juga dikatakan perjodohan yang bersifat memaksa, akan tetapi hanya menyebutkan beberapa ayat yang menjelaskan tentang problem pemecahan dalam keluarga pada masa Nabi dan itupun merupakan respon pada masa itu.

Di dalam Al-Qur'an, secara eksplisit digambarkan bahwa seorang wali (ayah, kakek dan seterusnya), tidak boleh melakukan paksaan nikah terhadap perempuannya, yang perempuan tersebut tidak menyetujui atau perempuan tersebut mau menikah dengan laki-laki yang dicintainya sementara seorang wali enggan atau tidak mau menikahkannya.

Sebagai dasar dalam pelaksanaan wali nikah dalam Al – Qur'an Surat Al-Nur 24:32 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمَّا بَكُمْ ۖ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ  
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan

Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Qs. An-Nur (24) : 32)<sup>13</sup>

Dari suratan-Nur ayat 32, terdapat petunjuk adanya penyerahan perkara perkawinan kepada wali dari wanita, mereka berkewajiban untuk menikahkan anak-anak mereka. Dengan demikian kedudukan wali mujbir sangat tinggi dalam menentukan akad perkawinan wanita yang ada di bawah perwaliannya.

Rasulullah SAW dalam Riwayat Abu Dawud, dinyatakan: “*Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: Diminta persetujuan kepada gadis yatim kepada dirinya. Jika dia diam, maka itulah izinnya, jika ia menolak, maka tidak boleh dipaksa*” (HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa’i dan at-Turmudzi).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Qs. An-Nur (24) : 32

<sup>14</sup> Dalam Riska, dkk, “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjudohan Pada Masyarakat Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”, *Jurnal Qadauna*, 4, no. 1, (2022): 73.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>1</sup>

Dalam jenis penelitian lapangan pada konteks ini, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk meneliti tentang bagaimana efektifitas Persepsi Santri Wati Dalam Perjodohan Yang Dilakuan Oleh Kiai Di Lingkungan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

Bukan hanya itu, data yang diperoleh juga berasal dari beberapa tulisan karya ilmiah, seperti buku, jurnal tentang pesantren, sikap keberagaman dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran,

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Sifat Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka ini bersifat deskriptif. Artinya, informasi berupa kata-kata (jawaban) informasi menjadi data utama dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat sehingga diperoleh interpretasi yang dapat menjawab tujuan peneliti dengan tepat.<sup>2</sup>

Maka dalam hal ini, peneliti dapat memperoleh data-data secara langsung, akurat dan otentik dengan cara wawancara secara langsung dengan objek yang diteliti. Kemudian peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan setelah melakukan pemahaman terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan pada objek penelitian

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau secara langsung

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 3.

diperoleh dari survey lapangan.<sup>3</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Dalam penelitian ini sumber primernya yaitu, Kiai Pondok, Santri yang sudah di jodohkan, Santri yang sedang di jodohkan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang membahas bahan primer.<sup>4</sup>

Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah informasi lain seperti masyarakat sekitar, buku-buku pendukung, hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahanyang diangkat serta dapat membantu mengembangkan penelitian dalam skripsi ini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, cet. Ke-13 (Bandung: Alfabet, 2011), 225.

<sup>4</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 123

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).<sup>5</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara semistruktur yaitu pendekatan yang fleksibel dimana interviewer memiliki daftar pertanyaan yang sudah di siapkan, tapi juga memungkinkan untuk mengembangkan topik berdasarkan dari responden. Hal ini memungkinkan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lebih bervariasi daripada wawancara yang sepenuhnya terstruktur.

Dalam teknik wawancara, penulis bertindak sebagai interviewer, interviewer sendiri dibedakan menjadi dua macam, yaitu responden dan informan. Dalam hal ini responden yang diwawancarai adalah Kiai, santi wati yang sudah di jodohkan, santi wati yang sedang di jodohkan, santi wati yang akan di jodohkan dan santi wati yang ada di pondok. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai permulaan atau awal wawancara, interview menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur atau sudah disusun, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan atau informasi lebih lanjut. Dengan demikian dengan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap jelas dan mendalam.

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Depok: Rajawaki Pers, 2017), 155.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis data yang digunakan dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar, film, tertulis, dan karya momental. Yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>6</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kelanjutan dari pengolahan data. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Data tersebut di analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.<sup>8</sup> Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 216.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi...*, 42.

dan sekunder. Data tersebut dianalisis dengan cara menggunakan cara berfikir induktif yang berawal dari informasi apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam perjodohan santri wati di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darun Nasyi'in**

Pondok Pesantren Darun Nasyi'in merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Desa Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Berdirinya Pondok Pesantren tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat Desa Bumi Jawa akan adanya lembaga pendidikan keagamaan yang dapat menampung pendidikan bagi putra-putri masyarakat Desa setempat.

Pondok Pesantren Darun Nasyi'in mulai dirintis sejak tahun 1999 oleh KH Ahmad Syarifudin. Nama Darun Nasyi'in diambil dari gabungan nama pesantren dari alumni yang ada diantaranya: Darul Falah, Tarbiyatu Nasyi'in, dan Darus Salam, sehingga disimpulkan nama yang merangkum dari berbagai pesantren tersebut yaitu Darun Nasyi'in yang berarti rumahnya generasi penerus. Dengan harapan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in bisa menjadi wadah pencetak generasi penerus yang handal.<sup>1</sup>

Asrama pertama didirikan pada tahun 2002 dengan modal kayu dari masyarakat sekitar yang antusias dengan berdirinya Pondok Pesantren. Perkembangan demi perkembangan terus berlangsung.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh Tanggal 10 Maret 2024

Tahun 2004 dibangun asrama putra yang permanen. Tahun 2005 dilanjutkan dengan perehaban ruang Madrasah, dari semula 1 ruang menjadi 3 ruang. Di tahun 2006 dibangunlah asrama putri lantai 1. Tahun 2007 dilanjutkan dengan membangun gedung madrasah menjadi lantai 2. Tahun 2010 dibangun mushola yang baru karena kapasitas mushola lama yang sudah tidak mencukupi lagi. Bersamaan dengan tahun itu juga Asrama Putri direhab menjadi lantai 2. Di tahun 2023 dilanjutkan dengan membangun gedung madrasah menjadi lantai 3 Asrama Putri, dan yang terahit di tahun 2024 ini di bangunlah 2 lantai untuk asrama putra.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in**

### **a. Visi**

“Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang memahami dan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan bermasyarakat”

### **b. Misi**

- 1) Mencetak kader santri yang berakidah *ahlus sunnah wal jama`ah* (ASWAJA)
- 2) Mewujudkan komunitas Pesantren yang mencerminkan *akhlakul karimah*.
- 3) Mengembangkan wawasan aswaja dalam pola pikir dan tindak tanduk santri sehar-hari, baik di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren.

- 4) Mengembangkan segenap potensi santri sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan ajaran Islam.
- 5) Menyiapkan model-model pembelajaran yang adaptif, inovatif dan berkualitas.<sup>2</sup>

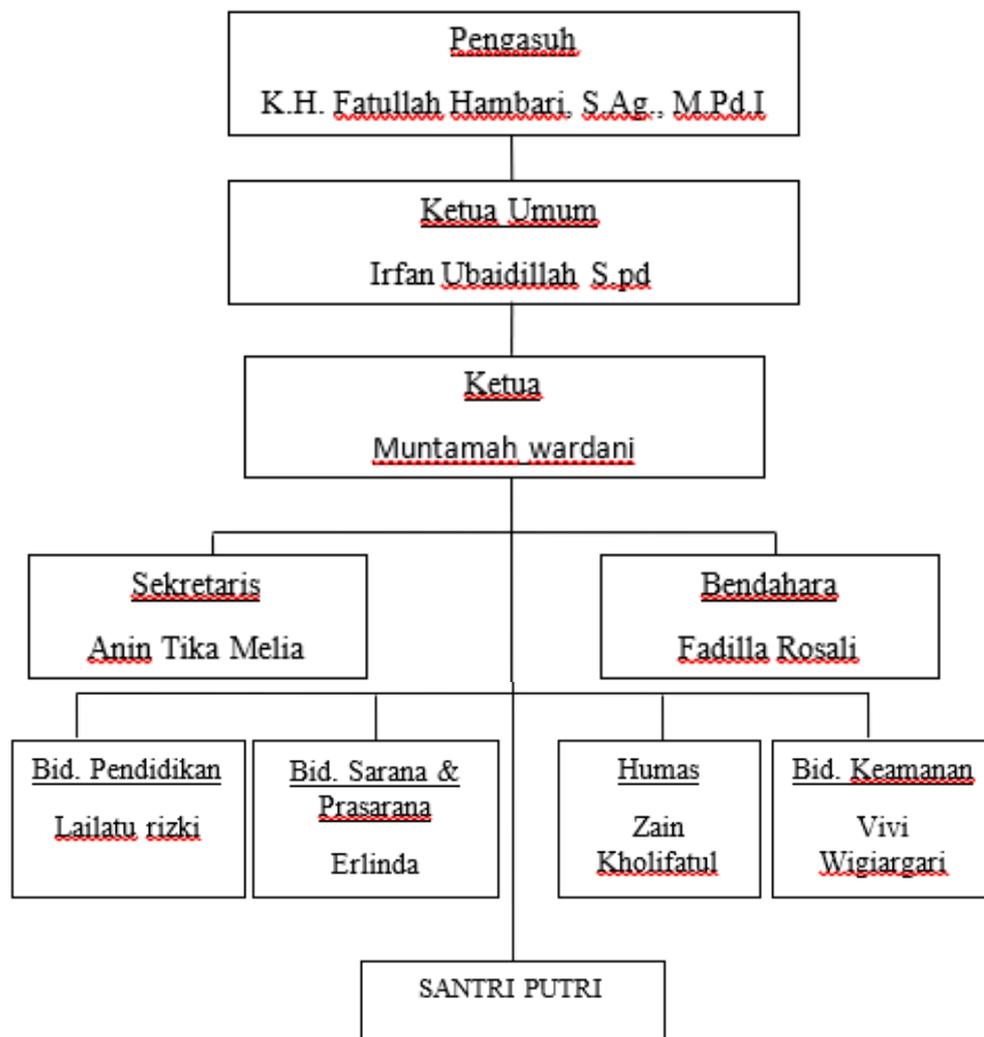
### **3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in**

Struktur organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in menggambarkan hubungan hirarki antara komponen sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing, dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren sebagaimana dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Visi, dan misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh tanggal 10 Maret 2024

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan Putri Pondok Pesantren**  
**Darun Nasyi'in<sup>3</sup>**



#### 4. Data Jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai lembaga pendidikan Islam didukung oleh tenaga pengajar yang membimbing dan menraahkan santri-santri dalam proses pembelajaran.

<sup>3</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh tanggal 10 Maret 2024

**Tabel 4. 1**  
**Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in<sup>4</sup>**

| No  | Nama                   | Mata Pelajaran (Kitab) |
|-----|------------------------|------------------------|
| 1.  | Ust. Ali Udin          | Ihya1 Ulumuddin        |
| 2.  | Ust. Muhsin            | Alala, Bulghul Marom   |
| 3.  | Ust. Husaini           | Al-Maqsud              |
| 4.  | Ust. Fathullah         | Fatul Q, Alfiyah li    |
| 5.  | Ust. Eko               | Jawahir K              |
| 6.  | Ustz. Alfiyah          | Tajwid                 |
| 7.  | Ust. Hafid             | Hidayatus Sibiyah      |
| 8.  | Ustz. Desvita          | Fina                   |
| 9.  | Ust. Fathullah         | Tafsir Jalalain        |
| 10. | Ust. Mustoleh          | Fathul Izzar           |
| 11. | Ust. Fatoni            | Tafsir Mugawidatun     |
| 12. | Ust. Ulva              | Mabadi Fiqih           |
| 13. | Ustz. Miftahur Rofiqoh | Risalatul Mahet        |
| 14. | Ust. Fathullah         | Ta'lim Wa Muta'alim    |
| 15. | Ust. Manan Zakariya    | Quwaid Tasrifiyah      |
| 16. | Ust. Nur Hadi          | Ahlaqul Banen Jus 2    |
| 17. | Ust. Irfan             | Ahlaqul Banen Jus 1    |

#### 5. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in berasal dari berbagai daerah di Propinsi Lampung, dan pada umumnya berasal dari Kabupaten Lampung Timur. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dalam tabels sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh tanggal 10 Maret 2024

**Tabel 4. 2**  
**Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in<sup>5</sup>**

| No | Tahun Pelajaran | Santri |       | Total |
|----|-----------------|--------|-------|-------|
|    |                 | Putra  | Putri |       |
| 1. | 2019/2020       | 87     | 93    | 180   |
| 2. | 2020/2021       | 98     | 114   | 212   |
| 3. | 2021/2022       | 120    | 125   | 245   |
| 4. | 2022/2023       | 80     | 120   | 200   |
| 5. | 2023/2024       | 83     | 145   | 228   |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui peningkatan jumlah siswa dan rombongan belajar Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dalam lima tahun terakhir. Adapun jumlah siswa Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 228 orang.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Perjodohan santri dilingkungan pondok pesantren, bukanlah hal yang dianggap tabu lagi oleh masyarakat. Sering kali terjadi pernikahan sesama santri yang dibantu dengan peran Kiai. Berangkat dari fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan wawancara, terhadap santriwati dan kiai (pengasuh Pondok Pesantren Darun Nasyi'in) untuk mengetahui data berkaitan persepsi santriwati terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, Adapun hasil wawancara tersebut disajikan dalam penjelasan di bawah ini :

---

<sup>5</sup>Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in , dicatat tanggal 10 Maret 2024

## 1. Penyebab Santri Wati Dijodohkan Oleh Kiai

Ada beberapa hal yang menyebabkan santri wati dijodohkan oleh kiai. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abah Fatkhullah, selaku pengasuh PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa :

*“Salah satu alasan saya menjodohkan para santriwati adalah melihat usia mereka yang sudah cukup. Jika ada santriwati yang sekiranya sudah cukup usianya, maka saya coba tawarkan untuk menikah. Karena pada dasarnya seorang perempuan itu disunahkan untuk menikah dalam usia kurang dari 25 tahun. Dan jika ada santri putra yang matur (meminta izin) untuk mencari jodoh atau mengkhitbahkan dengan santriwati pilihannya, maka santriwati tersebut akan saya panggil untuk saya tanya kebenarannya, apakah memang sudah siap untuk menikah. itu pertimbangan saya dalam berperan menjodohkan santri, dengan niat agar santri mengamalkan sunnah rasul yaitu menikah. Selain itu agar santri bisa mengamalkan ilmunya ketika sudah menikah. Dan yang tak kalah penting, yaitu agar santri mendapatkan jodoh pasangan yang sholeh/sholihah pasangan dunia akhirat”.*<sup>6</sup>

Jawaban wawancara tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Qrida, salah satu santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Abah Fatkhulloh, Pengasuh PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Penyebab Kiai Menjodohkan Santriwati, 15 Maret 2024.

*“Salah satu alasan Abah Yai menjodohkan para santri wati adalah jika ada beberapa dari kami yang sudah cukup untuk menikah, maka kami akan dipanggil ke ndalem untuk didukani (dinasehati) dan ditawarkan jodoh. Hal tersebut sudah pernah saya alami sendiri, ketika saya dipanggil ke ndalem oleh Abah Yai. Beliau menawarkan seorang jodoh dengan menjelaskan ciri-ciri dan sifatnya, serta hanya ditunjukkan sebuah foto orang tersebut, kemudian menawarkan kepada saya mau atau tidak jika dinikahkan dengan orang tersebut.”*<sup>7</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ulva Binti, salah satu santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

*“Jika ada santriwati yang sudah cukup usianya untuk menikah, maka biasanya akan ditawarkan jodoh oleh Abah Yai. Namun itu hanya sebuah tawaran, jika memang kita belum siap maka Abah Yai tidak memaksakan. Beliau hanya mencoba untuk membantu kita dalam menemukan jodoh kita, tentunya tidak sembarang orang. Namun dilihat dari agama dan perilakunya. Selain itu, jika ada santri putra atau alumni atau orang luar pondok sowan ke ndalem untuk mencari jodoh, biasanya abah yai akan menawarkan kepada para santriwati yang sudah cukup usia menikah. Jika para santriwati bersedia, maka abah yai akan melamarkan santriwati dengan pia tersebut”*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Qrida, Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Penyebab Kiai Menjodohkan Santriwati, 17 Maret 2024.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ulva, Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Penyebab Kiai Menjodohkan Santriwati, 17 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab pertama abah yai menjodohkan santriwati adalah jika ada santriwati yang cukup usia untuk menikah maka beliau akan berusaha untuk mencarikan jodoh. Hal tersebut didasarkan pada hadits nabi bahwa Wanita itu dianjurkan untuk menikah tidak melebihi usia 25 tahun. Jika sudah dalam fase tersebut, tidak menutup kemungkinan dikhawatirkan nanti akan susah mencari jodohnya karena factor usia.

Penyebab kedua abah yai menjodohkan para santriwati adalah jika ada santri putra atau alumni, atau warga luar pesantren yang sowan (silaturahmi) ke ndalem untuk dicarikan jodoh, maka abah yai akan menawarkan orang tersebut kepada para santriwati yang sudah cukup usia. Tentunya tidak sembarangan orang yang ditawarkan, melainkan ditinjau dari segi agama dan perilaku orang tersebut.

## **2. Batasan Ruang Lingkup Kiai dalam Menjodohkan Santriwati**

Menentukan jodoh pada dasarnya, merupakan hak bagi individu yang akan menjalani perkawinan. Disamping itu persetujuan wali merupakan hal yang mutlak untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Namun, pada fenomena santri yang mempercayakan pada peran Kiai dalam menentukan jodoh, tentunya terlihat ada perbedaan dengan konsep yang telah ada dari tinjauan fiqih. Maka, perlu di ketahui lebih lanjut batasan ruang lingkup peran Kiai dalam menentukan jodoh.

Hal tersebut dijelaskan oleh Abah Yai Fatkhulloh, selaku pengasuh PP. Darun Nasyi'in.

“Ada beberapa hal yang saya pertimbangkan sebelum menjodohkan santriwati. Pertama kesiapan dari masing-masing calon suami dan istri, baik dari kesiapan *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Kedua latar belakang orang tersebut, saya tidak akan menjodohkan santriwati saya dengan sembarang orang. Yang paling utama adalah segi agama yang baik. Karena nanti jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saya juga menanggung dosa tersebut. Yang ketiga adalah saya tidak pernah memaksa untuk mengiyakan tawaran pernikahan tersebut, saya tawarkan jika memang tertatik bisa dilanjut dengan ta’aruf terlebih dahulu supaya saling mengenal dan memahami. Jika memang cocok maka bisa dilanjut ke jenjang pernikahan. Namun jika santriwati tersebut tidak mau maka ya tidak apa-apa saya tidak memaksakan.”<sup>9</sup>

Hal tersebut dijelaskan oleh Nada Hanifa, salah satu santriwati di PP. Darun Nasyi’in.

*“Kiai ingin santrinya langgeng rumah tangganya. Maka dari pertimbangan itu, saya tidak ada memaksakan ketentuan syarat kriteria tertentu dalam mencari pasangan, karena kultur di Pondok Pesantren itu sami’na wa atho’na, serta khusnuzhon kepada kiai pasti beri yang terbaik. Jadi saya yakin dan terima atas pilihan kiai yang menjodohkan saya”*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Abah Fatkhulloh, Pengasuh di PP. Darun Nasyi’in Bumi Jawa”, Tentang Batasan Ruang Lingkup Kiai Menjodohkan Santri, 20 Maret 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nada Hanifah, Santriwati di PP. Darun Nasyi’in Bumi Jawa”, Tentang Batasan Ruang Lingkup Kiai Menjodohkan Santri, 20 Maret 2024.

Selaku seorang santri tentunya harus patuh kepada Kiai selaku guru bagi santri, kepatuhan tersebut selama dalam hal perbuatan yang baik. Mengenai batasan ruang lingkup penjodohan Kiai, Jazilah santriwati di PP. Darun Nasyi'in mengatakan:

“InsyaAllah apa yang dingendikan Kiai baik, demi kemaslahatan juga. Gak mungkin Kiai Bloncongke santrinya. Seorang santri semestinya memegang prinsip *sami'na wa atho'na*, mencari barokah”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan berkaitan dengan Batasan dan ruang lingkup kiai dalam menjodohkan santriwati, dapat dipahami bahwa ada beberapa batasan yang digunakan kiai dalam menentukan jodoh bagi santriwati. Pertama adalah kesiapan dari masing-masing calon suami dan istri, baik dari kesiapan *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Kedua ditinjau dari kualitas agama yang baik. Dan Ketika tidak ada paksaan dan atas unsur sama-sama suka dan ridho.

### **3. Proses Perjodohan Santriwati Oleh Kiai**

Setiap hal pastilah memiliki proses tertentu untuk menghasilkan seperti yang diharapkan. Begitu juga dengan perjodohan. Setiap perjodohan memiliki proses yang berbeda. Di masyarakat perjodohan biasanya terjadi karena orang tua sudah saling mengenal, sehingga menjodohkan anaknya untuk dinikahkan tanpa perlu diketahui sang anak. Hal itu tentu berbeda dengan proses perjodohan di Pondok

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nada Hanifah, Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Batasan Ruang Lingkup Kiai Menjodohkan Santri, 20 Maret 2024

Pesantren Darun Nasyi'in. Berikut ini adalah proses perjodohan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in:

a) *Ditimbali* Kiai

Sebelum dilakukan perjodohan, kiai akan *nimbali* santrinya untuk diberi tahu bahwa dia akan dinikahkan. Di tahap ini kiai memberitahukan dan menawarkan dengan siapa si santri akan menikah. Ini adalah proses yang paling sering terjadi. Kiai hanya menunjukkan foto calon suami kepada santri yang akan dinikahkan. Kemudian si santriwati akan ditanyakan kesiapan dan kesediaan jika dinikahkan dengan calon tersebut. Jika sudah siap dan bersedia, biasanya rentang waktu santri *ditimbali* dengan akad nikahnya biasanya hanya berjarak satu sampai dua bulan. Setelah itu kiai menyuruh si santri pulang untuk meminta restu orang tuanya dan mengurus surat nikah. Seperti kejadian yang dialami oleh salah satu pasangan perjodohan diceritakan ketika wawancara dengan penulis.

*"Proses nya waktu itu kulo ditimbali, dan orang tua di timbali untuk sowan ke pondok ,di suruh bawa KTP sama KK setelah itu semua proses pernikahan yang ngurus pihak orang tua, kemudian pak kiai menjelaskan kepada orang tua saya saya akan dijodohkan dengan si fulan. Dan orang tua saya diminta*

*untuk mengurus syarat-syarat yang dibutuhkan dan diminta untuk memboyong saya untuk pulang guna persiapan pernikahan.*<sup>12</sup>

Berdasarkan cerita dari salah satu pasangan pernikahan perjodohan diatas, bahwa langkah pertama perjodohan yaitu *ditimbali* oleh kiai, santri harus memiliki rasa legowo dan keyakinan yang kuat bahwa pilihan kiai tersebut sudah paling baik karena memang kita tidak diperbolehkan melihat calon pasangan sebelum akad dilaksanakan, maka dari itu kunci utama yaitu keyakinan dan legowo atas pilihan yang sudah ditetapkan oleh Pak Kiai.

b) Ta'aruf

Setelah *ditimbali* santriwati di beri waktu *ta'aruf* yaitu proses mengenal dan penjajakan calon pasangan dengan bantuan dari seseorang yang dapat dipercaya sebagai perantara atau mediator untuk memilihkan pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan sebagai proses awal untuk menuju pernikahan.<sup>13</sup>

Proses ta'aruf ini membuka kontak fisik dalam bentuk apapun sehingga para calon tidak dapat bebas melakukan apa saja. Proses ta'aruf menuntut pasangan untuk tidak mengembangkan rasa cinta sebelum menikah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nur Lela, Alumni Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa", Tentang Proses Perjodohan Santriwati Oleh Kiai, 21 Maret 2024.

<sup>13</sup> Salim Filah, A., *Baarakallaahu Laka Bahagianya Merayakan Cinta*. (Yogyakarta: ProU Media, 2011), 23.

<sup>14</sup> Leyla Imtichanah, *Ta'aruf Keren, Pacaran Sorry Men*, (Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2006), 3.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Nur Lela, salah satu santriwati yang dijodokan oleh kiai di PP. Darun Nasyi'in.

“Setelah ditimbali oleh kiai di ndalem, proses selanjutnya saya diminta oleh pak kiai untuk *Ta'aruf* terlebih dahulu hanya sebatas mengenal untuk melihat lebih dalam bagaimana calon yang di kenalkan oleh pak kiai kepada saya, itupun di lakukan dengan pelantara ust dan juga melalui orang yang sudah di percaya oleh pak kiai tidak secara langsung dengan orang yang di kenalkan kepada saya.”

Berdasarkan hal tersebut, biasanya keduanya akan di kawal atau di perhatikan perkembangannya secara khusus agar tidak terjadi hal hal yang kurang pas dalam proses ini dan biasanya akan ada seorang ust atau teman yang akan selalu mengawasinya. Dalam hal ini hanya berkaitan tentang *ta'aruf* tersebut dan hanya untuk membimbing keduanya supaya tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan.

c) Meminta Restu Orang Tua

Setelah *ditimbali* dan di beri waktu *ta'aruf* santri akan pulang ke rumahnya, atau bila rumah asalnya jauh, santri hanya menghubungi orang tuanya via telfon untuk meminta restu orang tuanya dan mengabarkan bahwa dia akan dinikahkaoleh kiai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Nur Lela, salah satu santriwati yang dijodokan oleh kiai di PP. Darun Nasyi'in.

“Setelah ditimbali oleh kiai di ndalem, proses selanjutnya saya diminta oleh pa kiai untuk memberitahukan kabar ini kepada orang tua saya dirumah, serta meminta doa restu dari orang tua saya. Awalnya orang tua agak kaget dengan kabar yang saya beritahukan, namun disamping itu, orang tua saya juga merasa senang karena saya mendapatkan jodoh bahkan yang mencarikan pa kiai. Karena mereka menganggap bahwa jodoh pilihan kiai menjadi salah satu keberkahan bagi rumah tangga kami nanti. Kemudian orang tua saya sowan ke pondok dan memboyong saya untuk persiapan proses pernikahan kami”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, orang tua santri biasanya akan merestui bila itu adalah pilihan kiai, namun sebelumnya, beberapa orang tua juga *shock* karena kabar yang diberikan mendadak dan waktu yang diberikan untuk persiapan sangat sedikit, tetapi karena mereka tahu mengenai budaya perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, mereka pun biasanya akan merestuinnya. Dan dari dulu biasanya ketika pertama kali santri menginjakan kaki di pondok maka mereka akan memasrahkan anaknya, termasuk memasrahkan dalam arti menyerahkan tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua kepada pak yai dalam mendidik santriwati tersebut.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Nur Lela, Alumni Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Proses Perjodohan Santriwati Oleh Kiai, 21 Maret 2024

d) Pertunangan

Setelah mendapat restu dari orang tua, santri nantinya akan melaksanakan pertunangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Nur Lela.

“Setelah kedua orang tua merestui saya, kemudian saya melakukan perjanjian dengan calon saya untuk melakukan pertunangan, sebelumnya calon saya datang kerumah saya sendiri untuk menjelaskan maksudnya untuk menikahi saya, untuk itu dia bertanya kapan dia bisa datang ke rumah saya lagi untuk melamar saya dengan membawa kedua orang tuanya kemudian ditetapkanlah tanggal dan hari yang tepat untuk pertunangan itu.”<sup>16</sup>

e) Mengurus Persyaratan Menikah di KUA

Setelah mendapat restu dari orang tua dan sudah melaksanakan pertunangan, santri diharuskan mengurus surat di KUA. Hal tersebut dijelaskan oleh Nur Lela.

“Setelah orang tua memboyong saya, proses selanjutnya adalah kami mengurus berkas dan persyaratan pernikahan di KUA. Dari mengurus berkas di KUA ini lah saya baru mengetahui informasi yang detail biodata dari calon suami saya. Mulai dari alamat tempat tinggal, siapa orang tuanya, kapan dia lahir dan informasi mengenai keluarganya. Dan hal tersebut

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nur Lela, Alumni Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa", Tentang Proses Perjodohan Santriwati Oleh Kiai, 21 Maret 2024

belum saya ketahui sebelum saya mengurus berkas pernikahann.”<sup>17</sup>

f) Menikah

Proses yang terakhir adalah pernikahan antar santriwati dan calon suami yang ditawarkan oleh kiai. Adapun mengenai detail prosesi pernikahan dijelaskan oleh Nur Lela dalam wawancara berikut ini :

“Mengenai proses pernikahan, ada beberapa versi yang terjadi. Ada kalanya santri tersebut dinikahkan oleh kiai di pondok pesantren. Namun ada kalanya memang yang proses pernikahan tersebut berlangsung seperti pernikahan umumnya yaitu di rumah mempelai Wanita. Kalau pernikahan saya berlangsung di rumah saya. Biasanya pa kiai akan menanyakan kepada santriwati, mau menikah di pondok apa dirumah. Namun karena orang tua saya ingin saya untuk menikah di rumah karena supaya mudah mengumpulkan saudara dari keluarga besar saya. Biasanya nanti yang menikahkan pak yai, kemudian para santri akan dibawa untuk menghadiri pernikahan kami, dengan menyewa bus atau mobil lainnya. Dan itu merupakan salah satu kebahagiaan saya dan para santri pada umumnya. Karena dihari Bahagia saya dirawuhi atau didatangi oleh pa kiai dan kawan-

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nur Lela, Alumni Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Proses Perjodohan Santriwati Oleh Kiai, 21 Maret 2024

kawan seperjuangan, terlebih lagi didoakan oleh pak kiai untuk keberkahan dan kebaikan pernikahan kami.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Lela, salah satu alumni santriwati Pondok Pesantren Darun Nasyi'in diperoleh informasi bahwasanya tahapan atau proses perjodohan santriwati oleh kiai dimulai dengan santriwati tersebut ditimbal atau dipanggil oleh pa kiai ke ndalem untuk diberitahukan bahwa akan dijodohkan dan ditanyakan kesiapan dan kesediannya. Setelah bersedia kemudian santriwati akan mengabarkan hal tersebut kepada orang tua dan orang tua akan sowan ke ndalem untuk matur kepada kiai memboyong anaknya guna mengurus persyaratan dan berkas pernikahan. Setelah mengurus segala keperluan syarat nikah di KUA, maka proses pernikahan akan terjadi yang dihadiri oleh kiai dan rekan-rekan santri dari Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.

#### **4. Pandangan Santriwati Terhadap Perjodohan Oleh Kiai**

Dari wawancara dengan santriwati pertama, dari Alin Kusnia Kudori mengenai pandangan santriwati terhadap perjodohan oleh Kiai, ia menyatakan:

*“Perjodohan oleh kiai menurut saya bagus. Kiai itu ibarat orangtua saya. Jadi beliau yang tahu luar dalam saya. Apalagi saya*

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nur Lela, Alumni Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Proses Perjodohan Santriwati Oleh Kiai, 21 Maret 2024

*lebih kurang 8 tahun di Pondok. Kiai tahu sifat saya dan calon jodoh yang tepat untuk saya. Kiai berusaha beri yang terbaik untuk kami”.*<sup>19</sup>

Santriwati kedua yaitu Indah Gita Cahyani, memiliki pandangan tentang perjodohan yang dilakukan oleh kiai, Rina mengatakan:

*“Pandangan saya yang pertama, Posisi guru/Kiai adalah pembimbing yang mengarahkan. Kedua dari aspek berpegang teguh dengan nilai ajaran agama, baik itu melalui Kitab Fiqih dan lainnya sangat diperhatikan. Karena banyak orang yang salah memilih pasangan yang hanya berpatok pada lahirnya. Berbeda dengan guru dan orang tua yang melihat dari sisi pandangan serta pertimbangan yang lebih bijak. Maka menurut saya akan sangat terbantu jika mencari jodoh dengan perantara Kiai. Selain kita berharap mendapat keberkahan dari doa kiai”.*<sup>20</sup>

Santriwati ketiga yaitu santriwati andi ndalem bernama Mutmainah, memiliki pandangan tentang perjodohan yang dilakukan oleh kiai, yaitu:

*“Ketika di Pondok, saya sebagai abdi ndalem Kiai. Saya kenal baik dan dekat dengan keluarga Kiai. Kalo menurut saya pribadi malah senang, Kiai tentunya juga ingin memberikan yang terbaik buat santrinya. Karena santri yang dijodohkan oleh kiai tidak semuanya diberi kesempatan seperti itu. Jadi, walaupun pada era modern ini,*

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Alin Kusnia Kudori, Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan, 18 Maret 2024.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Indah Gita Cahyani, Santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa”, Tentang Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan, 18 Maret 2024.

*penjodohan oleh kiai masih bisa eksis dan memberikan manfaat yang besar. Mbak-mbak yang pondok banyak yang dijodohkan Kiai, Alhamdulillah sampai sekarang kita tahu sangat barokah”.*<sup>21</sup>

Santri yang keempat, yaitu Muntamah, mengenai penjodohan santriwati oleh Kiai, dia menjelaskan bahwa:

*“Saya rasa penjodohan santri oleh Kiai di berbagai Pondok Pesantren merupakan hal yang lumrah. Kiai seperti orangtua kedua setelah orangtua kandung. Di Pondok sini penjodohan santri dilihat dari kesiapan santrinya. Ketika santri sudah siap maka Kiai akan menjodohkan begitupun sebaliknya kalau belum siap, Kiai gak akan menjodohkan”.*<sup>22</sup>

Selaras dengan pendapat di atas, Nabila Muzayana juga menjelaskan mengenai pandangannya terhadap perjodohan oleh kiai. Dia menjelaskan bahwa:

*“Penjodohan santri menurut saya suatu yang lumrah dan merupakan anugerah. Karena gak semua santri yang dijodohkan Kiai. Beliau lebih banyak tahu keadaan lahir dan batin dari santri. Baik dari karakter dan sifatnya. Kiai juga gak mungkin menjodohkan sekedarnya saja, tentu sudah melewati pertimbangan yang matang. Penjodohan oleh Kiai penting juga karena kecenderungan dalam memilih jodoh atas nafsu kita. Kalo dari Kiai pasti bersih dalam niat untuk*

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mutmainah, Santriwati di PP. Darun Nasyi’in Bumi Jawa”, Tentang Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan, 18 Maret 2024.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muntamah, Santriwati di PP. Darun Nasyi’in Bumi Jawa”, Tentang Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan, 19 Maret 2024.

*memperoleh jodoh yang baik. “Untuk menjaga kualitas keluarga, lebih efektif kalo mencari pasangan hidup dengan sowan ke Kiai untuk meminta istikharah jodoh. Dengan perjodohan oleh Kiai lebih efektif lagi untuk memperoleh pasangan yang baik dengan situasi zaman sekarang ini. Walaupun pada awalnya belum ada rasa suka dengan pilihan Kiai, tetapi karena lazimnya pada Kiai, itu akan mendatangkan keberkahan dan langgeng dalam keluarganya. Saya cenderung lebih setuju jika dijodohkan oleh Kiai. Karena Guru yang memilihkan tentunya lebih baik. InsyaAllah jika guru itu ikhlas, ridho, tentu rumah tangga akan berkah. Jika memilih sendiri akan sulit. Karena pengaruhi oleh pandangan nafsu saja”.*<sup>23</sup>

Namun berbanding sebaliknya, Ayu Khuzaimah menginginkan jodoh yang memang dia kenal dan tidak mau langsung menerima perjodohan oleh Kiai. Adapun data hasil wawancara yaitu:

*“Saya lebih mengutamakan mencari calon sendiri. Kalaupun nanti Kiai ada keinginan untuk menjodohkan saya, saya mau mempertimbangkannya terlebih dahulu atau ta’aruf terlebih dahulu. Karena nanti itu lebih banyak sungkannya. Pas nanti gak jadi nikah dengan dia, sungkan sama dengan alasan masih belum siap. Dan saya khawatir dia tidak bisa mengenal saya dan tidak bisa menerima kekurangan saya dan keluarga saya”*

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nabila Muzayana, Santriwati di PP. Darun Nasyi’in Bumi Jawa”, Tentang Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan, 19 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santriwati di PP. Darun Nasyi'in Bumi Jawa memperoleh kesimpulan bahwa para santriwati memiliki pandangan yang baik terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Mereka menganggap kiai sebagai orang tua mereka, yang mengetahui sifat mereka luar dan dalam. Sehingga bisa memberikan jodoh yang sesuai dengan keadaan mereka.

Selain itu, para santri beranggapan bahwa perjodohan yang dilakukan oleh kiai adalah salah satu keberkahan bagi santriwati tersebut. Karena bukan tidak mungkin seorang kiai menawarkan jodoh kepada santriwatinya tanpa pertimbangan dan riyadloh (usaha) dengan diiringi tirakat dan doa. Oleh karena itu para santri menganggap bahwa jodoh yang ditawarkan oleh kiai membawa keberkahan, karena baliu adalah sosok orang alim yang ilmunya membawa banyak keberkahan bagi para santri.

Namun ada santri yang tidak mau langsung menerima perjodohan yang dilakukan oleh kiai dan ingin mencari calon suami sendiri. Dengan pertimbangan jika dijodohkan maka akan memilih untuk ta'aruf untuk saling mengenal dan memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing pasangan.

### **C. Analisis Santri Wati dan Kiai Terhadap Perjodohan**

Pada hakikatnya semua pernikahan diharapkan memberikan kebahagiaan pada setiap manusia yang melakukannya, seperti halnya yang

terjadi pada sebuah pernikahan dengan jalur perjodohan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in yang diperbolehkan dengan tujuan untuk melangsungkan pernikahan dan membangun rumah tangga yang baik. Sebagai mana dasar dalam pelaksanaan wali nikah dalam Al – Qur'an Surat Al-Nur 24:32 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمَائِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Qs. An-Nur (24) : 32)<sup>24</sup>

Dari suratan-Nur ayat 32, terdapat petunjuk adanya penyerahan perkara perkawinan kepada wali dari wanita, mereka berkewajiban untuk menikahkan anak-anak mereka. Dengan demikian kedudukan wali mujbir sangat tinggi dalam menentukan akad perkawinan wanita yang ada di bawah perwaliannya.

Dari situ juga perjodohan merupakan sebuah tradisi hukum adat yang masih dilestarikan secara turun temurun hingga saat ini. Perjodohan dilakukan sebelum menuju ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan. Selain berkaitan dengan hukum adat, perjodohan juga berkaitan dengan istilah Islam yaitu *Kafa'ah*. *Kafa'ah* ialah anjuran untuk memilih calon

---

<sup>24</sup> Qs. An-Nur (24) : 32

pasangan sebelum terlaksananya sebuah perkawinan. Dalam istilah fikih, sejdoh disebut dengan *kafa'ah* artinya ialah sama, serupa, seimbang, atau serasi.

Tradisi perjodohan santriwati yang berlangsung di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in didasarkan sesuai dengan hadis Nabi:<sup>25</sup>

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَاهِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَوَلَدِينِهَا، فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ  
يَدَاكَ

Artinya :

*“Seorang perempuan (boleh) dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita karena agamanya, maka akan memelihara tanganmu” (Hr. Bukhari)*

Dapat dilihat dari hadis di atas, menurut penulis kyai di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in menjodohkan santriwatinya sesuai dengan konsep *kafa'ah* (*sekufu*) dalam islam, dan alasan utama yang menjadi prioritas kyai Pondok Pesantren Darun Nasyi'in menjodohkan santrinya adalah karena agamanya. Dalam arti bahwa calon suami dan calon istri harus seagama yaitu sama-sama Islam, dan mempunyai tingkatan akhlak ibadah yang seimbang. Selain itu, calon suami dan calon istri diharapkan masih sama-sama santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, karena dengan masih adanya hubungan kekeluargaan dan nasab ilmu, akan menjadikan kemakluman dan saling memahami antar keluarga dan calon suami dan istri.

---

<sup>25</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mugirah al-Bukhari al-Ja'fiy, *Ṣahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), 445.

Konsep *kafa'ah* dalam seagama dan senasab yang menjadi faktor perjodohan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in mempunyai tujuan agar tetap terjadi hubungan pernikahan yang *sakinah, mawaddah warahmah*. Yang mana apabila seorang kyai menikahkan santrinya dengan yang orang yang tidak memahami agama, maka dikhawatirkan akan terjadinya ketidak harmonisan dalam rumah tangga.

Kiai pasti memiliki alasan kenapa menjodohkan santri-santrinya. Dari paparan data hasil wawancara dengan informan santri-santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in ditemukan beberapa alasan atau penyebab kiai menjodohkan para santriwatinya. Menurut Abah Fatkhullah, salah satu factor utama adalah melihat usia santriwati mereka yang sudah cukup namun belum menemukan jodoh, maka akan coba ditawarkan untuk dijodohkan. Karena pada dasarnya seorang perempuan itu disunahkan untuk menikah dalam usia kurang dari 25 tahun. Selain itu agar santri bisa mengamalkan ilmunya ketika sudah menikah serta agar santri mendapatkan jodoh pasangan yang sholeh/sholihah pasangan dunia akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa santriwati di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, dapat dipahami bahwa terdapat bermacam-macam persepsi atau pandangan para santriwati dalam hal perjodohan yang dilakukan oleh kiai.

Persepsi pertama menyatakan bahwa Penjodohan oleh kiai menurut santriwati itu bagus. Para santriwati menganggap bahwa kiai itu ibarat

orangtuanya yang mengetahui kondisi *lahiriyah* dan *bathiniyah* mereka, sehingga mereka menerima perjodohan yang dilakukan oleh kiai.

Persepsi kedua santriwati menyatakan bahwa posisi guru/kiai adalah sebagai seorang pembimbing yang mengarahkan mereka. Selain itu para santriwati memiliki persepsi bahwa seorang santri harus memiliki prinsip berpegang teguh pada dawuh kiai (*sendiko dawuh*) dalam semua hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan. Termasuk dalam perilah pasangan yang diberikan kiai, karena mereka menganggap bahwa jodoh yang dipilihkan kiai memiliki agama yang baik, baik itu melalui Kitab Fiqih dan lainnya sangat diperhatikan.

Persepsi ketiga santriwati menganggap bahwa kebanyakan para santri justru senang dan setuju dengan perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Mereka menganggap bahwa kiai tentunya juga ingin memberikan yang terbaik buat santrinya. Karena santri yang dijodohkan oleh kiai tidak semuanya diberi kesempatan seperti itu. Jadi, walaupun pada era modern ini, penjadohan oleh kiai masih bisa eksis dan memberikan manfaat yang besar. Selain itu perjodohan yang dilakukan oleh kiai dianggap merupakan salah satu keberkahan yang diperoleh oleh santri.

Persepsi keempat menganggap bahwa perjodohan yang dilakukan oleh kiai menurutnya adalah suatu yang lumrah dan merupakan anugerah. Karena tidak semua santri dapat memperoleh jodoh yang berasal dari rekomendasi dari kiai. Perjodohan yang dilakukan oleh Kiai dapat memperoleh pasangan yang

baik dengan situasi zaman sekarang ini, mereka takut jika salah dalam memilih pasangan. Sehingga jika dijodohkan oleh kiai akan menerima.

Persepsi kelima ada santriwati yang lebih mengutamakan mencari calon sendiri. Kalaupun nanti Kiai ada keinginan untuk menjodohkannya, maka santriwati akan mempertimbangkannya terlebih dahulu atau ta'aruf terlebih dahulu. Untuk melihat cocok atau tidak dengan calon pasangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persepsi yang dimiliki oleh santriwati terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in. Kebanyakan dari santriwati memiliki persepsi yang baik dan cenderung setuju dan tidak mempermasalahkan perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Karena mereka menganggap bahwa seorang santri harus memiliki sikap *sendiko dawuh (ta'dzim)* kepada kiai dalam hal kebaikan, termasuk perjodohan. Karena mereka yakin bahwa jodoh yang dipilihkan oleh kiai bukan sembarang orang, melainkan sudah diseleksi atau dipertimbangkan kelayakannya oleh kiai. Selain itu para santriwati menganggap bahwa jodoh dari kiai adalah suatu keberkahan dan akan membawa kebaikan dalam keluarga mereka.

Namun disatu sisi, ada santriwati yang beranggapan bahwa selayaknya seseorang memiliki kebebasan dalam mencari jodoh sesuai dengan kehendak dan kriterianya. Dan tidak langsung menerima tawaran perjodohan yang dilakukan oleh kiai, melainkan akan melakukan ta'aruf dulu untuk mengenal lebih jauh calon pasangan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi santriwati terhadap perjodohan yang dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Darun Nasy'in, dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri memiliki persepsi yang baik dan cenderung setuju dan tidak mempermasalahkan perjodohan yang dilakukan oleh kiai. Karena mereka menganggap bahwa seorang santri harus memiliki sikap *sendiko dawuh (ta'dzim)* kepada kiai dalam hal kebaikan, termasuk perjodohan. Karena mereka yakin bahwa jodoh yang dipilihkan oleh kiai bukan sembarang orang, melainkan sudah diseleksi atau dipertimbangkan kelayakannya oleh kiai. Selain itu para santriwati menganggap bahwa jodoh dari kiai adalah suatu keberkahan dan akan membawa kebaikan dalam keluarga mereka.

Namun disatu sisi, ada santriwati yang beranggapan bahwa selayaknya seseorang memiliki kebebasan dalam mencari jodoh sesuai dengan kehendak dan kriterianya. Dan tidak langsung menerima tawaran perjodohan yang dilakukan oleh kiai, melainkan akan melakukan *ta'aruf* dulu untuk mengenal lebih jauh calon pasangan tersebut.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran terhadap tradisi perijodohan yang dilakukan oleh kiai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar :

1. Pernikahan merupakan ibadah terlama, maka mencari pasangan yang sholih/sholihah merupakan modal yang sangat penting. Oleh karena itu, perijodohan sebaiknya jangan dilakukan dengan unsur paksaan, dan harus adanya sifat saling menerima satu sama lainnya.
2. Pasangan yang menikah karena perijodohan diharap juga mampu mengerti pemikiran sang kyai yang pasti memilihkan yang terbaik untuk santri-santrinya, maka dari itu santri tidak mengedepankan ego masing- masing dalam menjalani rumah tangga agar selalu muncul dampak positif dalam rumah tangga, selalu berusaha mengenal dengan baik satu sama lain dan saling mengingatkan jika melakukan kesalahan, agar terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Muğirah al-Bukhari al-Ja'fiy, *Şahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992)
- Ahmad Fauzi, dkk, "Rahasia Ilahiyah Keutamaan *Kafa'ah* (Setara) Antara Pasangan Pernikahan Menurut Pemahaman Ulama Fiqih Mazhab Syafi'iyah Dan Hanabilah", 3, No.1, (2022)
- Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sketsa, 2013)
- Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fikih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media. 2009)
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Depok: Rajawaki Pers, 2017)
- Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)
- Hadi Suprpto Arifin, et.,all, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang", *Jurnal Penelitian dan Publikasi Opini Publik*, 21, No. 1 (2017)
- Imam Taqiyudin Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Diterjemahkan oleh: Achmad Zaidun, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995)
- Imam Wahyu Winaris, *Tuntunan Melamar dan Menikah Islam*,(Yogyakarta: Sabda Media, 2012)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Marco E. N. Sumarandak, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado", *Jurnal Spasial*, 8. No. 2 (2021)
- Patoni, Ahmad, *Peran Kiai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009)

Riska, dkk, “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjudohan Pada Masyarakat Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”, *Jurnal Qadauna*, 4, no. 1, (2022)

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 3*, (Darul Fath: tp, 2013), 393.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, cet. Ke-13 (Bandung: Alfabet, 2011)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018)

## **LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0523/In.28.1/J/TL.00/06/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Hud Leo Perkasa Maki (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MU'AMMAR KHADAFI**  
NPM : 1802030020  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Judul : PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYIIN BUMI JAWA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juni 2024  
Ketua Jurusan,



**Nency Dela Oktora M.Sy**

## **OUTLENE**

### **PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASY'IN BUMI JAWA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALMAN PENGESAHAN**

**ABSTERAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Persepsi
  - 1. Pengertian Persepsi
  - 2. Tahapan Dalam Persepsi
  - 3. Faktor- Faktor Pengaruh Persepsi
- B. Perjodohan
  - 1. Pengertian Perjodohan
  - 2. Prinsip Perjodohan
  - 3. Konsep Perjodohan Dalam Pandangan Hukum Islam
  - 4. Dasar Hukum Perjodohan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara
  - 2. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi perofil Pondok Pesanteren
  - 1. Sejarah Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
  - 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
  - 3. Seteruktur organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
  - 4. Perogram dan kegiatan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
- B. Persepsi Santriwati masalah perjodohan
- C. Analisis terhadap persepsi santriwati

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Pembimbing



**Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I**

**NIDN. 198808101054**

Metro, 11 Desember 2023

Peneliti



**Mu'ammarr Khadafi**

**NPM. 1802030020**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI**  
**DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN BUMI JAWA**

A. Wawancara

1. Wawancara Dengan Kiai Pondok Pesantren Daun Nasyi'in
  - a. Apakah penyebab abah Kiai menjodohkan santriwatinya tersebut?
  - b. Bagaimana abah kiai memiliki pandangan tertentu yang menjadi dasar dalam perjodohan tersebut?
  - c. Apakah abah kiai memberikan ruang pendapat bagi santriwati tersebut?
  - d. Bagaimana dampak yang terjadi apabila santriwati tersebut menolak atau menerima?
2. Wawancara kepada santri wati yang di jodohkan
  - a. Apa penyebab anda dijodohkan?
  - b. Bagaimana abah kiai memberikan penjelasan tentang calon tersebut?
  - c. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat kabar anda di jodohkan?
  - d. Apakah anda diberikan hak untuk memilih calon pasangan anda?
  - e. Bagaimana kelanjutan dari proses perjodohan tersebut?
  - f. Bagaimana persepsi anda dari proses perjodohan yang anda alami?
3. Wawancara lanjutan kepada santri wati yang sudah menikah
  - a. Tahun berapa anda di jodohkan?
  - b. Selang berapa waktu anda menikah Setelah proses anda di jodohkan?
  - c. Bagaimana kondisi rumah tangga anda saat ini?
  - d. Bagaimana persepsi anda dari proses perjodohan yang anda alami?

B. Pertanyaan angket santriwati pondok pesanteren darun nasyi'in

1. Apakah anda mengetahui adanya peraktek perjodohan dalam pondok pesanteren?
2. Apakah anda menerima adanya peraktek perjodohan di pondok pesanteren?
3. Apakah anda bersedia dijodohkan?
4. Apakah menurut anda perjodohan yang dilakukan oleh kiai masih relevan pada saat ini?

5. Apakah anda merasa bahwa kiai dapat memahami dinamika asmara moderen dan pesasaan peribadi?
6. Apakah anda merasa bahwa perjodohan yang dilakukan oleh kiai menciptakan kesempatan untuk memperoleh nasehat dan bimbingan yang berhaega terkait pernikahan?
7. Apakah anda mengetahui pertimbangan yang menjadi dasar kiai dalam menentukan pasagan hidup bagi mereka?
8. Apakah anda merasa bahwa keterlibatan kiai dalam peodohan memberikan rasa aman dan keyakinan terkait keseriusan peroses tersebut?
9. Apakah dalam peroses perjodohan, kiai memerikan kesempatan dialok terbuka tentang harapan dan keawatiran mereka?

Mengetahui  
Pembimbing

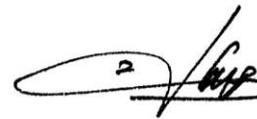


**Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I**

**NIDN. 198808101054**

Metro, // Desember 2023

Peneliti



**Mu'ammarr Khadafi**

**NPM. 1802030020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0541/In.28/D.1/TL.00/06/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
DARUN NASYIIN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0542/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 06 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **MU'AMMAR KHADAFI**  
NPM : 1802030020  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYIIN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUN NASYIIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI SANTRIWATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYIIN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Juni 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Elfa Murdiana M.Hum.**  
NIP 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0542/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

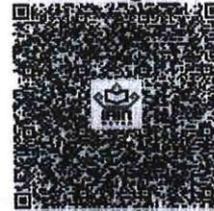
Nama : **MU`AMMAR KHADAFI**  
NPM : 1802030020  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUN NASYIIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI SANTRIWATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYIIN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 06 Juni 2024

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Eifa Murdiana M.Hum.**  
NIP 19801206 200801 2 010



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*[Handwritten signature]*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**  
**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-401/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mu'ammarr Khadafi  
NPM : 1802030020  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1802030020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 28 Mei 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)**

No.B-661/In.28.2/J-AS/PP.00.9/6/2024

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mu'ammam Khadafi  
NPM : 1802030020  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Jenis Dokumen : Skripsi  
Pembimbing : 1. Hud Leo Perkasa Maki, MHI.  
2.  
Judul : PERSEPSI SANTRIWATI DALAM PERJODOHAN YANG  
DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN  
DARUN NASYIIN BUMI JAWA

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil persentase kesamaan :22 %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Juni 2024

Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah),



**Nancy Dala Oktor, M.Sy.**  
NIP. 198610082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail : [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Mu'ammarr khadafi  
NPM : 1802030020

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Semester/Ta : 12.

| NO. | HARI /TANGGAL              | KONSULTASI BIMBINGAN  | PARAF |
|-----|----------------------------|---|-------|
| ①   | Senin /<br>11.12 /<br>2017 | ①. Periksa outline<br>Susunan dan Judul<br>Bab I-III.<br>②. Bab IV Judul<br>susunan paragraf.<br>③. Apa perbaikan<br>dalam total. Susunan<br>dan penulisan. |       |

Pembimbing Skripsi

**Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I**  
NIDN. 2010088802

Mahasiswa Ybs,

**Mu'ammarr khadafi**  
NPM. 1802030020



**KEMENTERIAN AGAMA REPLUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail : [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Mu'ammarr khadafi  
NPM : 1802030020

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Semester/Ta : 12.

| NO. | HARI /TANGGAL    | KONSULTASI BIMBINGAN                                    | PARAF |
|-----|------------------|---|-------|
| ①   | Semp<br>18/1/21. | ① Ace. Subhan / APR<br>②. Canggih. perbaiki I- <u>u</u> |       |

Pembimbing Skripsi

**Hud Leo Perkasa Maki , M.H.I**

**NIDN. 2010088802**

Mahasiswa Ybs,

**Mu'ammarr khadafi**

**NPM. 1802030020**



**KEMENTRIAN AGAMA REPLUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail : [syariah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iaim@metrouniv.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Mu'ammarr khadafi  
NPM : 1802030020

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Semester/Ta : 12.

| NO. | HARI /TANGGAL             | KONSULTASI BIMBINGAN  | PARAF |
|-----|---------------------------|---|-------|
| 1.  | Senin /<br>18 /<br>3.2024 | (1) perbaiki format penulisan<br>BAB I-III.<br>(2) Bagian Landasan.<br>Joon bagian<br>proposisi / perpublikasi<br>sumber-sumber global<br>per - |       |

Pembimbing Skripsi

**Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I**

**NIDN. 2010088802**

Mahasiswa Ybs,

**Mu'ammarr khadafi**

**NPM. 1802030020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail : [syariah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iaim@metrouniv.ac.id)

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mu' ammar khadafi  
NPM : 1802030020

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Semester/Ta : 12.

| NO. | HARI /TANGGAL         | KONSULTASI BIMBINGAN   | PARAF |
|-----|-----------------------|--|-------|
| 1   | Juma<br>21/<br>5/2024 | 1) perbaiki BAB IV<br>Majalah deskripsi Data<br>penelitian.<br>2) tambahkan poin C<br>- Analisis faktor lain<br>dan lain |       |

Pembimbing Skripsi

Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I

NIP. 198808102023211030

Mahasiswa Ybs,

Mu' ammar khadafi

NPM. 1802030020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail : [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Mu'ammarr khadafi  
NPM : 1802030020

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Semester/Ta : 12.

| NO. | HARI /TANGGAL    | KONSULTASI BIMBINGAN  | PARAF |
|-----|------------------|---|-------|
| 1   | Sam/<br>27/5-24. | 1. Kesimpulan BAB II ..<br>Jelaskan .<br>2. Lengkap Abstrak .<br>OK. Sinopsis Lengkap . |       |

Pembimbing Skripsi

Hud Leo Perkasa Maki , M.H.I  
NIP. 198808102023211030

Mahasiswa Ybs,

Mu'ammarr khadafi  
NPM. 1802030020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail : [syariah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iaim@metrouniv.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Mu' ammar khadafi Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
NPM : 1802030020 Semester/Ta : 12.

| NO. | HARI /TANGGAL         | KONSULTASI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|-----------------------|----------------------|-------|
|     | Selasa / 18 / 5 - 24. | - ACC SKRIPSI        |       |

Pembimbing Skripsi

Hud Leo Perkasa Maki, M.H.I

NIP. 198808102023211030

Mahasiswa Ybs,

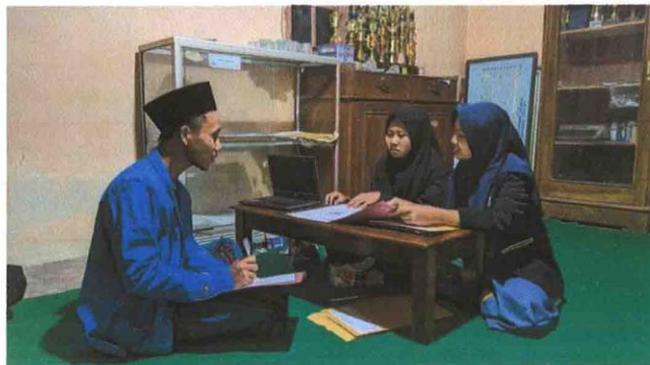
Mu' ammar khadafi

NPM. 1802030020

## DOKUMENTASI



Wawancara Dg Kiai Pondok Pesantren Darun Nasi'in



Wawancara Dengan Santri Yang Belum Menikah



Wawancara Dengan Santri Yang Sudah Menikah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mu'ammur Khadafi, Lahir di Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 26, september 2000. Anak ketiga dari Bapak Khamdah dan Ibu Soimah. Saat ini bertempat tinggal di Desa Adijaya, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut : Pertama peneliti mengawali pendidikan formalnya di SDN 3 Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, selesai pada Tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan formalnya di Mts-Sa Darun Nasyiin Bumi Jawa, Batanghari Nuban, Lampung Timur selesai pada tahun 2015 (Pondok Pesantren Darun Nasyiin), kemudian melanjutkan pendidikan formalnya di MA Darun Nasyiin Bumi Jawa, Batanghari Nuban, Lampung Timur selesai pada tahun 2015 (Pondok Pesantren Darun Nasyiin) selesai pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah) pada tahun 2018.

Pada akhir studi peneliti mempersembahkan skripsi dengan judul "**PERSEPSI SANTRI WATI DALAM PERJODOHAN YANG DILAKUKAN OLEH KIAI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN BUMI JAWA**